

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA MATERI SENI TARI DI SMA
NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
Sayu Made Leni Listya Yani**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DALAM MATERI SENI TARI DI SMA N 11 BANDAR LAMPUNG

Oleh
Sayu Made Leni Listya Yani

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan hasil belajar seni tari dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 11 Bandarlampung. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari dan hasil belajar siswa. Instrumen penelitian meliputi panduan observasi dan soal tes tertulis. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sumber data meliputi proses pembelajaran seni tari, hasil belajar siswa, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian proses pembelajaran menunjukkan indikator cukup, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan terstruktur, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi dengan cukup baik dengan rata-rata nilai siswa dapat memenuhi KKM 73 yaitu pada ranah kognitif dan afektif.

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran, seni tari

ABSTRACT

THE LEARNING OF ART AND CULTURE IN THE MAIN SUB OF DANCE AT SMA N 11 BANDAR LAMPUNG

By

Sayu Made Leni Listya Yani

This research was aimed to describe the learning process and dance outcomes in the art and cultural learning at SMA N 11 Bandar Lampung. The method used was qualitative descriptive method that described the dance learning process and the students' outcomes. The instruments of this research were observation guides and written test. The data were collected by using observation, interview, and documentation. The data were analyzed by data reduction, data representation and conclusion. The data resources of this research were dance learning process, students' outcomes, interview and documentation. The result of the learning process showed sufficient indicator, the learning implementation was done structurally that included learning planning, learning implementation and evaluation. The students' outcomes showed the students were able to understand the material fairly well in which many students could achieve the minimum achievement score that was 73 on the cognitive and affective aspects.

Keywords: students' outcomes, learning, dance

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA MATERI SENI TARI DI SMA
NEGERI 11 BANDARLAMPUNG**

Oleh
Sayu Made Leni Listya Yani

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
pada
Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA MATERI
SENI TARI DI SMA NEGERI 11 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Sayu Made Leni Listya Yani**

No. Pokok Mahasiswa : 1313043039

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

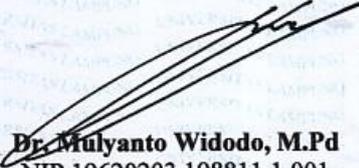


MENYETUJUI
1. **Komisi Pembimbing**


Riyon Hidayatullah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19871012 201404 1 002


Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn
NIP. 19790202 200312 1 003

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd

Sekretaris : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn

Penguji

Bukan Pembimbing : Hasyimkan, S.Sn., MA

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Februari 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Sayu Made Leni Listya Yani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313043039

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Dengan ini menyatakan bahwa benar ini adalah penelitian saya sendiri. Sepengetahuan saya, pembahasan materi dalam laporan penelitian ini belum pernah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi.

Bandarlampung, 13 Februari 2018
Yang Menyatakan



Sayu Made Leni Listya yani

NPM 1313043039

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 13 November 1995, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Gusti Ketut Subandi dan Made Suyati. Riwayat pendidikan penulis pertama kali adalah TK Saraswati Resturahayu, diselesaikan pada tahun 2001. Sekolah Dasar Negeri 1 Resturahayu diselesaikan pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Raman Utara diselesaikan pada tahun 2010. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seputih Banyak diselesaikan pada tahun 2013.

Penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Seni Tari melalui (SBMPTN). Pengalaman mengajar didapatkan penulis ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah Menengah Atas Darul Arafah Lampung Tengah pada tahun 2016.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang selalu menjadi pelindung dan penuntun dalam kehidupan ini. Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta kasih dan sayangku kepada:

Orang Tua

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak akan pernah terniai dan juga terimakasih atas doa yang selalu engkau panjatkan untuk menanti keberhasilanku. Ini adalah salah satu tanda baktiku untuk kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi.

Saudara-Saudaraku

Terimakasih telah membantu dan memberi semangat serta memberi motivasi untuk kesuksesanku.

Para Pendidikku Yang Ku Hormati

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini serta pengalaman untuk bekal menghadapi kehidupan.

Teman Seperjuangan

Terimakasih untuk kebersamaan, canda dan tawa serta kekonyolan, keisengan dan keseruan bersamaku dengan segala kasih sayang kalian yang sangat berharga.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

Jadilah diri sendiri dan jangan menjadi orang lain,
walaupun dia terlihat baik dari kita.

~Sayu Lenny~

Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya;
Hiduplah ditepi dan dilempari orang dengan batu,
tetapi dibalas dengan buah.

~Abu Bakar Sibli~

SANWACANA

Puji syukur kami panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa telah memberikan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul “Pembelajaran seni budaya pada materi seni tari di SMA N 11 Bandar Lampung”. Pada dasarnya skripsi ini disusun dari beberapa sumber akan tetapi tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dan kelemahan dari isi dan penyajiannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing I terimakasih atas kesabarannya dalam memberi bimbingan, arahan, saran dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
2. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari sekaligus dosen Pembimbing II terimakasih atas kesabarannya

dalam memberikan bimbingan, saran, arahan dan motivasi yang di berikan selama penyusunan skripsi ini.

3. Hasyimkan, S.Sn.,M.A., selaku dosen Pembahas terimakasih atas saran dan kritik pada skripsi ini.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
5. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Staff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung terimakasih atas segala bantuannya.
8. Kepada Orang tua yaitu Gusti Ketut Subandi dan Made Suyati terimakasih atas segala hal yang telah kalian berikan yang bahkan tak mampu kusebutkan satu persatu, sehingga hanya mampu ku ucapkan rasa syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang tak terhingga telah memberikanku kesempatan untuk terlahir sebagai anak yang beruntung sebagai anak kalian.
9. Kakakku Sayu Indrawati dan Adikku Gusti Komang Agus Sandika Putra, terimakasih atas doa, semangat dan dukungan yang telah kalian berikan selama ini.
10. Teman hidupku I Putu Eka Dharma Yasa yang selalu menemaniku dan selalu mendukung segala urusanku, terimakasih atas doa, kritik dan saran serta motivasi selama ini.

11. Teman-teman Pendidikan Seni Tari angkatan 2013, terimakasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini.
12. Teman seperjuangan Wayan Murnita Meilani, Lia Pratiwi, Novi Pasha Jelita, Luh Puspita Gita, Sayu Putu Widya, Ridho Amalgrah, Risma Intan Kartika kenangan mulai dari pengajuan proposal sampai skripsi, terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
13. Rekan-rekan KKN-PPL Sukajawa Bumi Ratu Nuban, Asep, Berti, Juleha, Dian, Monicka, Hadi, Atika, Nova, Juwita, Neni yang telah menjadikan 40 hari bersamaku penuh makna serta menambah pengalaman dan teman baruku. Terimakasih telah mendukungku selama ini.
14. Kakak dan adik tingkat Pendidikan Seni Tari angkatan 2009-2016 terimakasih atas bantuan dan kebersamaannya selama ini.
15. Almamater Tercinta
16. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandarlampung, 13 Februari 2018

Penulis

Sayu Made Leni Listya yani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Proses Pembelajaran.....	11
2.2 Hasil Belajar.....	16
2.3 Tes.....	17
2.4 Belajar	18
2.5 Teori Belajar Konstruktivistik	20
2.6 Pengertian Pembelajaran.....	24

2.7 Seni Budaya	31
2.8 Seni Tari	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Sumber Data.....	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4 Instrumen Penelitian.....	42
3.5 Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Penelitian.....	47
4.2 Hasil Penelitian	51
4.3 Hasil Wawancara	80
4.4 Hasil Tes Tertulis	81
4.5 Pembahasan.....	85
4.6 Temuan.....	96

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	97
5.2 Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Untuk Siswa	41
Tabel 3.2 Lembar Observasi Untuk Guru.....	42
Tabel 3.3 Soal Tes Tertulis	43
Tabel 4.1 Jumlah Siswa	50
Tabel 4.2 Silabus Pembelajaran	51
Tabel 4.3 Silabus Pembelajaran	53
Tabel 4.4 Strategi Pembelajaran	55
Tabel 4.5 Strategi Pembelajaran	59
Tabel 4.6 Lembar Observasi Untuk Guru Pertemuan ke 1	62
Tabel 4.7 Lembar Observasi Untuk Guru Pertemuan ke 2	66
Tabel 4.8 Lembar Observasi Untuk Guru Pertemuan ke 3	70
Tabel 4.9 Lembar Observasi Untuk Guru Pertemuan ke 4	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 4.1 Lokasi Penelitian.....	46
Gambar. 4.2 Proses Pembelajaran Pertemuan Ke 1.....	42
Gambar. 4.3 Proses Pembelajaran Pertemuan Ke 2.....	66
Gambar. 4.4 Proses Pembelajaran Pertemuan Ke 3.....	70
Gambar. 4.5 Proses pembelajaran Pertemuan Ke 4.....	74
Gambar. 4.6 Wawancara Kepada Guru Seni Budaya.....	79
Gambar. 4.7 Tes Tertulis	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan seni budaya adalah segala usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Selain itu, melalui seni kemampuan cipta, rasa dan karsa anak di olah dan dikembangkan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Pendidikan seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi serta berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni dan belajar melalui seni.

Pembelajaran seni budaya meliputi interaksi guru dan siswa, guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, dimana guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk lebih aktif sehingga dapat mempengaruhi intelektual siswa yang lebih baik. Sejalan dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 – 11, pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk

mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang didukung dengan sumber belajar seperti buku ataupun sumber belajar yang lain.

Seni budaya adalah suatu keahlian mengeluarkan ide-ide serta pemikiran indah, termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan akan suasana, benda atau karya yang bisa menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju (Sulastianto, 2012 : 65). Pembelajaran seni budaya di sekolah mengajarkan kepada siswa untuk menghargai karya seni bangsa Indonesia, dalam pelajaran seni budaya siswa diajak untuk mengapresiasi sebuah karya. Apresiasi yang di maksud yaitu, kegiatan memahami dan menyadari sepenuhnya tentang karya seni serta menjadikan siswa lebih sensitif terhadap karya yang memiliki keindahan tertentu, sehingga mampu menikmati dan menilai hasil karya seni budaya itu sendiri.

Pembelajaran seni budaya di sekolah juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak didik dalam mewujudkan kegiatan seninya melalui bakat kreativitas yang dimiliki siswa, sehingga dengan adanya pembelajaran seni budaya di sekolah diharapkan siswa dapat membentuk kepribadian yang mencintai budaya bangsa Indonesia serta diharapkan mampu memberikan kemampuan bagi siswa untuk memahami karya seni ciptaan siswa sendiri maupun karya seni ciptaan orang lain.

Kegiatan apresiasi dan kreativitas yang dimiliki siswa dapat diwujudkan melalui pembelajaran seni budaya di sekolah. Berdasarkan ruang lingkup mata pelajaran seni budaya yang diberikan kepada Sekolah Menengah Atas (SMA) meliputi aspek-aspek yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater. Seni rupa merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media: titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu, Seni musik merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

Kemudian yang dimaksud dengan seni tari yaitu, ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu dan Seni drama atau teater merupakan ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna melalui media gerak, suara, dan rupa yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, guru dapat mengajarkan kepada siswa lebih dari satu bidang seni dan tergantung kemampuan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia. Menurut Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 pembelajaran seni budaya termasuk kedalam muatan lokal, Muatan lokal ini meliputi seni budaya, prakarya, pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, bahasa dan teknologi.

Sejauh ini mata pelajaran seni budaya justru tidak seimbang bila di bandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini bisa dilihat dari pelajaran seni budaya di sekolah–sekolah dalam berbagai jenjang tidak lebih dari dua jam pelajaran dalam sepekan itu pun harus dibagi antara seni musik, seni rupa, seni tari, seni drama dan teater. Selebihnya, anak–anak akan mendapat tambahan pelajaran seni budaya bila mengambil ekstrakurikuler kesenian atau menjelang pentas seni di sekolah yang di paksa masing-masing kelas menampilkan salah satu bentuk seni pertunjukan. Dari alokasi jam pelajaran tersebut terlihat bahwa seni budaya menjadi tidak seimbang dibandingkan pelajaran lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya saat ini dapat kita lihat bahwa tidak semua guru mengajarkan ke empat bidang seni yaitu seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater. Guru hanya mengajarkan beberapa bidang seni yang dikuasai. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru seni budaya di beberapa sekolah yakni pembelajaran seni budaya di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Bandarlampung, SMA Perintis 1 Bandarlampung, SMA YP UNILA Bandarlampung dan SMA Negeri 11 BandarLampung.

Wawancara kepada guru seni budaya pertama dilakukan di SMA Negeri 5 Bandarlampung, mata pelajaran seni budaya di SMA N 5 Bandarlampung materi yang diajarkan hanya ditekankan pada aspek seni musik. Sekolah ini pernah mendapatkan beberapa juara seni di tingkat kota dan rutin mengikuti ajang perlombaan dibidang seni. Wawancara selanjutnya di SMA Perintis 1 Bandarlampung mata pelajaran seni budaya yang diajarkan yaitu seni tari. Di

sekolah ini unggul dengan prestasi di bidang seni tari, hal ini dapat dilihat dari beberapa perlombaan yang pernah di ikuti oleh sekolah tersebut dan beberapa kali memenangkan perlombaan tari.

Kemudian wawancara kepada guru pelajaran seni budaya dilaksanakan di SMA YP UNILA Bandarlampung, Materi yang diajarkan yaitu seni musik dan tari. Sekolah ini memiliki keunggulan di bidang seni tari baik tari tradisional mau pun tari modern. Selain itu, SMA YP UNILA Bandarlampung pernah mendapatkan juara pada perlombaan pentas seni di bidang seni tari pada tahun 2016 yang lalu dan sekolah ini juga rutin mengikuti acara gebyar seni atau pun pentas seni tingkat kota.

Berdasarkan wawancara kepada guru pelajaran seni budaya di SMA N 11 Bandarlampung tersebut tidak utuh mencakup semua bidang seni budaya pada pembelajaran praktik. Namun, untuk pembelajaran teori guru tetap mengajarkan keempat bidang seni budaya tersebut. Hal ini karena di sekolah tersebut guru seni budaya kurang menguasai materi dan bidang ilmu yang dipelajari bukan seni budaya. Sejauh ini SMA N 11 Bandarlampung prestasi yang dimiliki dibidang seni sangat kurang, hal ini disebabkan kurangnya tenaga pengajar yang mampu mengajarkan siswa dibidang seni budaya sehingga prestasi yang didapatkan untuk bidang seni sangat kurang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa tidak semua guru seni budaya mengajarkan keempat bidang seni, melainkan guru hanya mengajarkan beberapa

bidang seni yang dikuasainya. Pembelajaran seni budaya tidak terlepas dari pembelajaran praktik, hal ini karena pembelajaran teori dan praktik saling berkaitan. Pembelajaran teori digunakan untuk memahami teori dari materi seni budaya, sedangkan pembelajaran praktik digunakan untuk menerapkan teori yang sudah dipelajari.

Penelitian dilakukan di SMA N 11 Bandarlampung. Guru pelajaran seni budaya di sekolah ini menggunakan buku panduan LKS untuk membantu proses pembelajaran. Guru mengajarkan teori sesuai dengan ke empat bidang seni budaya yaitu, seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater. Namun, dalam pembelajaran praktik guru hanya mengajarkan praktik seni rupa, sedangkan seni musik, seni tari dan seni teater guru tidak mengajarkan praktik.

Hal ini merupakan masalah dalam penelitian karena berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Silabus pelajaran seni budaya terdapat materi teori dan praktik. Sedangkan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pelajaran seni budaya di SMA N 11 Bandar Lampung tidak mengajarkan praktik untuk materi seni tari, seni musik dan seni teater sehingga dalam evaluasi pembelajaran terdapat masalah dalam menilai.

Salah satu kajian seni budaya yang mengajarkan teori dan praktik adalah seni tari, maka pada penelitian ini lebih difokuskan pada pembelajaran seni tari karena pembelajaran seni tari mencakup materi yang sangat luas dan jenis tari sangat beragam. Dalam pembelajaran praktik akan membantu siswa untuk lebih

memahami dan mengenal tarian dari berbagai daerah, siswa juga dapat melestarikan budaya, dan lebih mengenal karakter budaya di setiap daerah. Namun berbalik dari pernyataan diatas, pembelajaran seni tari di SMA N 11 Bandarlampung tidak menerapkan pembelajaran praktik. Hal ini terjadi karena guru tersebut kurang menguasai bidang seni tari dalam praktiknya, sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan memberikan teori ataupun konsep dalam seni tari. Berkaitan dengan itu pembelajaran seni tari yang menuntut adanya praktik akan menimbulkan ketidakselarasan antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu penelitian ini akan meneliti bagaimana proses dan hasil pembelajaran seni tari di SMA N 11 Bandar Lampung.

Dengan melihat proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya yang berada jauh dari kota dan berbagai faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran seni budaya di sekolah tersebut dapat membantu memecahkan masalah pada penelitian ini. Untuk selanjutnya diharapkan guru mampu memperbaiki sistem pembelajaran yang nantinya dapat berkembang dan mendorong kemampuan siswa mengembangkan keterampilan melalui pembelajaran seni budaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Kreativitas siswa SMA dalam mata pelajaran seni budaya (Seni Tari) belum optimal. Hal ini berdasarkan hasil belajar siswa.
- 1.2.2 Kurangnya perkembangan sosial siswa dalam bekerja kelompok.

- 1.2.3 Proses pembelajaran Seni Rupa dirasa kurang menarik oleh para siswa berdasarkan hasil wawancara siswa.
- 1.2.4 Prosedur pembelajaran di kelas tidak diikuti oleh seluruh siswa di kelas.
- 1.2.5 Guru hanya mengajarkan praktik seni rupa.
- 1.2.6 Guru mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana proses pembelajaran seni budaya pada materi seni tari di SMA Negeri 11 Bandar Lampung?
- 1.3.2 Bagaimana hasil belajar seni budaya pada materi seni tari di SMA Negeri 11 Bandar Lampung?

1.4 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan proses dan hasil belajar seni tari terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 11 Bandar Lampung

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat bagi siswa

Bagi siswa diharapkan siswa terdorong untuk belajar lebih aktif dalam suasana menyenangkan, dapat lebih jelas dalam menerima materi pelajaran

yang disampaikan serta lebih meningkatkan apresiasi dan kreativitas siswa dalam bidang seni tari.

1.5.2 Manfaat bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dalam hal penelitian dan penulisan laporan, menambah pengetahuan tentang proses dan hasil belajar seni tari yang tepat dan dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian pembelajaran ketika menjadi pendidik.

1.5.2 Manfaat bagi guru

Dapat dijadikan sebagai sarana acuan untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung, dapat dijadikan informasi kepada guru pengampu mata pelajaran seni budaya, mengembangkan inovasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.

1.6.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah proses dan hasil belajar seni tari dalam sub pokok seni tari

1.6.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 35 siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 11 Bandar Lampung

1.6.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 11 Bandar Lampung.

1.6.4 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Bandar Lampung dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu, tahap observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2017 dan tahap penelitian berlangsung pada awal kegiatan belajar mengajar di mulai yaitu tanggal 27 Juli 2017 sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Proses Pembelajaran

Belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupannya. Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran disekolah yaitu, pendekatan pembelajaran yang mengutamakan hasil belajar dan proses belajar. Hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses belajar yang baik, sedangkan proses belajar yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik pula (Sukmadinata, 2011 : 178)

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Majid, 2013 : 37). Jadi dalam pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil belajar dikenal pula dengan keterampilan proses, dimana guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat mencapai standar proses yang di harapkan.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007, standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pembelajaran mensyaratkan proses pembelajaran yang akan dijelaskan berikut ini.

2.1.1 Perencanaan pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

2.1.2 Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2.1.2.1 Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan mencapai cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2.1.2.2 Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandiriansesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologispeserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi eksplorasi, laborasi, dan konfirmasi.

A. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru mengarahkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic atau tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip

pembelajaran, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan guru, lingkungan. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

B. Elaborasi

dalam kegiatan elaborasi, guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis. Memberi kesempatan untuk berfikir menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual maupun kelompok. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual ataupun kelompok, memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Melakukan kegiatan

yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

C. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar yang berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar, membantu menyelesaikan masalah, memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

2.1.2.2 Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersma-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran,

melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk perbaikan pembelajaran, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2.2 Hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”, pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2013 : 44). Menurut Jihad dan Haris (2013 : 15) hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sesuai dengan Benyamin S. Bloom hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Purnomo, 2014 : 2). Berikut merupakan 3 ranah ranah yang dimaksud.

2.2.1 Ranah kognitif (*cognitive domain*) berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi.

2.2.2 Ranah afektif (*affective domain*) adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.

2.2.3 Ranah psikomotor (*psychomotor domain*) adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

2.3 Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang terus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites, tes digunakan untuk

mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan (Jihad dan Haris, 2013 : 67). Menurut Purnomo, (2014 : 39) tes merupakan salah satu cara menaksirkan besarnya tingkat kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan. Jadi tes adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dengan melakukan beberapa pertanyaan. Terdapat berbagai macam ide tes yang dapat dilakukan untuk melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, yaitu tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan, penilaian proyek, penilaian produk, dan portopolio (Purnomo, 2014 : 39).

2.4 Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup. Sejak masih bayi (bahkan masih dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) Siregar dan Nara dalam Dirman dan Juarsih (2014 : 4).

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Majid, (2013 : 33) belajar

dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.

Sebelum memahami beberapa teori belajar, perlu kita pahami perbedaan antara teori belajar dan teori pembelajaran. Dirman dan Juarsih, (2014 : 10) membedakan antara teori belajar dan teori pembelajaran dengan cara melihat dari posisional teorinya, apakah berada pada tataran teori deskriptif atau preskriptif. Teori pembelajaran adalah prespektif dan teori belajar adalah deskriptif .

Prespektif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal sedangkan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan diantara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar. Sedangkan teori pembelajaran sebaliknya, teori ini menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar. Dengan kata lain, teori pembelajaran berurusan dengan upaya mengontrol variabel-variabel yang dispesifikasi dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar .

Budiningsih dalam Dirman dan Juarsih, 2014 : 14 menjelaskan bahwa teori dan prinsip pembelajaran yang preskriptif dalam kondisi dan hasil pembelajaran ditempatkan sebagai penghargaan dan metode yang optimal ditetapkan sebagai

variabel yang diamati. Dengan demikian, kondisi dan hasil pembelajaran sebagai variabel bebas, sedangkan metode pembelajaran ditempatkan sebagai variabel tergantung. Hubungan antara variabel inilah yang menunjukkan perbedaan antara teori pembelajaran antara deskriptif dan prespektif.

Dapat disimpulkan bahwa teori pembelajaran prespektif dimaksudkan untuk mencapai tujuan, sedangkan teori pembelajaran deskriptif dimaksudkan untuk memberikan hasil. Itulah sebabnya variabel yang diamati dalam bangkan teori-teori pembelajaran yang preskriptif adalah metode yang optimal untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam pengembangan teori-teori pembelajaran deskriptif, variabel yang diamati adalah hasil belajar sebagai efek dari interaksi antara metode dan kondisi.

Teori pembelajaran harus memasukan variabel metode pembelajaran. Bila tidak, maka teori itu bukanlah teori pembelajaran. Hal ini penting sebab banyak terjadi apa yang dianggap sebagai teori pembelajaran yang sebenarnya adalah teori belajar. Teori pembelajaran selalu menyebutkan metode pembelajaran, sedangkan teori belajar sama sekali tidak berurusan dengan metode pembelajaran.

2.4 Teori Belajar Konstruktivistik

Konstruktivistik adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah bentukan (konstruksi) kita sendiri. Pengetahuan bukan tiruan dari realitas, bukan juga gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan

merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan tersebut.

Konstruktivistik merupakan landasan berpikir (filosofi) yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Sedangkan menurut Danoebroto, (2015 : 65) adalah suatu filsafat belajar yang dibangun atas anggapan bahwa dengan memfreksikan pengalaman-pengalaman sendiri. Sedangkan teori Konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan orang lain.

Dari keterangan di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri. Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (kontruksi) pengetahuan oleh yang belajar sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada orang lain (peserta didik). Peserta didik

sendiri yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan konstruksi yang telah dibangun sebelumnya.

Untuk memahami lebih dalam tentang teori ini, ada baiknya dikemukakan tentang ciri-ciri belajar menurut Dirman dan Juarsih, (2014 : 31) ciri-ciri yang dimaksud adalah berikut ini :

2.5.1 Orientasi, yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dengan memberi kesempatan melakukan observasi.

2.5.2 Elisitasi, yaitu peserta didik mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi, menulis, membuat poster dan lain-lain.

2.5.3 Restrukturisasi ide, yaitu klarifikasi ide dengan orang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru.

2.5.4 Penggunaan ide baru dalam berbagai situasi, yaitu ide atau pengetahuan yang telah terbentuk perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi.

2.5.5 *Review*, yaitu dalam mengaplikasikan pengetahuan gagasan yang ada perlu direvisi dengan menambahkan atau mengubah.

2.5.1 Kelebihan dan kekurangan teori belajar konstruktivistik Kelebihan

Kelebihan :

2.5.1.1 Berfikir dalam proses membina pengetahuan baru yaitu, murid berfikir untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

2.5.1.2 Faham : Oleh kerana siswa terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih faham dan boleh mengaplikasikannya dalam semua situasi.

2.5.1.3 Ingat : Oleh kerana murid terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep. Yakin melalui pendekatan ini siswa dapat membina sendiri kefahaman mereka. Justru mereka lebih yakin menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam situasi baru.

2.5.1.4 Kemahiran sosial : Kemahiran sosial diperolehi apabila berinteraksi dengan rakan dan guru dalam membina pengetahuan baru.

2.5.1.5 Seronok : Oleh kerana mereka terlibat secara terus, mereka faham, ingat, yakin dan berinteraksi dengan sehat, maka mereka akan berasa seronok belajar dalam membina pengetahuan baru.

Kekurangan :

2.5.1.6 Dalam bahasan kekurangan atau kelemahan ini mungkin bisa kita lihat dalam proses belajarnya dimana peran guru sebagai pendidik itu sepertinya kurang begitu mendukung.

2.5.1.7 Lebih luas cakupan makna dan sulit dipahami

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Bandarlampung lebih mengacu kepada teori konstruktivistik, karena dalam aliran konstruktivistik pengetahuan dipahami sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan bukanlah kemampuan fakta dari suatu kenyataan yang

sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya.

Pengetahuan bukanlah suatu barang yang dapat dipindahkan dari pikiran seseorang yang telah mempunyai pengetahuan kepada pikiran orang lain yang belum memiliki pengetahuan. Manusia dapat mengetahui sesuatu dengan menggunakan inderanya melalui interaksinya dengan objek dan lingkungan, misalnya melihat, mendengar menjamah, membau atau merasakan. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ditentukan melainkan suatu proses pembentukan.

2.6 Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di mana pun dan kapan pun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Dalam kamus Bahasa Indonesia, pembelajaran menekankan pada proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Secara implisit di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.

2.6.1 Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip dikatakan juga landasan. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, maka menurut Dirman dan Juarsih, (2014 : 2) pelaksanaan proses pembelajaran harus memenuhi prinsip-prinsip, berikut ini :

2.6.1.1 Pembelajaran berfokus pada peserta didik, artinya orientasi pembelajaran terfokus kepada peserta didik. Peserta didik menjadi subyek

pembelajaran, dan kecepatan belajar peserta didik yang tidak sama perlu diperhatikan.

2.6.1.2 Menyenangkan. Peserta didik merasa aman, nyaman, betah, dan asyik mengikuti pembelajaran.

2.6.1.3 Interaktif Adanya hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik, dan antar peserta didik

2.6.1.4 Prinsip motivasi, yaitu dalam belajar diperlukan motivasi motivasi yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Dengan prinsip ini, guru hanya berperan sebagai motivator peserta didik dan belajar. Guru memotivasi peserta didik untuk partisipasi aktif. Peserta didik terlibat dalam setiap peristiwa belajar yang sedang dilakukan, misalnya aktif bertanya, mengerjakan tugas, dan aktif berdiskusi

2.6.1.5 Mengembangkan kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Proses pembelajaran harus dapat memberikan ruang yang cukup bagi perkembangan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

2.6.1.6 Pembelajaran terpadu, maksudnya pengelolaan pembelajaran dilakukan secara integratif. Semua tujuan pembelajaran berupa kemampuan dasar yang ingin dicapai bermuara pada satu tujuan akhir, yaitu mencapai kemampuan dasar lulusan.

2.6.1.7 Memberikan penguatan dan umpan balik. Dalam situasi tertentu, guru memberikan pujian atau memperbaiki respon peserta didik. Namun tetap menjaga suasana agar peserta didik berani untuk berpendapat.

2.6.1.8 Prinsip perbedaan individual, yaitu setiap peserta didik memiliki perbedaan-perbedaan dalam berbagai hal, seperti watak, intelegensi, latar belakang keluarga, ekonomi, sosial, dan lain-lain. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut memperhitungkan pengayaan itu.

2.6.1.9 Prinsip pemecahan masalah, yaitu dalam belajar peserta didik perlu dihadapkan pada situasi-situasi bermasalah dan guru membimbing peserta didik untuk memecahkannya.

2.6.1.10 Memanfaatkan aneka sumber belajar. Guru menggunakan berbagai sumber belajar yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.

2.6.1.11 Memberi keteladanan. Guru memberikan keteladanan dalam bersikap, bertindak, dan bertuturkata baik di dalam maupun di luar kelas

2.6.1.12 Mengembangkan kecakapan hidup. Tumbuhnya kompetensi peserta didik dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, termasuk berkomunikasi dengan baik dan efektif, baik lisan maupun tulisan, mencari informasi, dan berargumentasi secara logis.

2.6.1.13 Prinsip belajar sambil mengalami, yaitu dalam mempelajari sesuatu, apalagi yang berhubungan dengan keterampilan haruslah melalui pengalaman langsung. Seperti ketika belajar menulis, maka peserta didik harus menulis, belajar berpidato harus melalui praktik berpidato.

2.6.1.14 Menumbuhkan budaya akademis, nilai-nilai kehidupan, dan pluralisme. Terbangunnya suasana hubungan peserta didik dan guru yang

saling menerima, menghargai, akrab, terbuka, hangat, dan penuh empati, tanpa membedakan latar belakang dan status sosial ekonomi.

2.6.2 Metode Pembelajaran

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pen terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.

Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

2.6.2.1 Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran

Tidak semua guru dapat menjalankan metode yang sama dengan kualitas yang sama. Metode merupakan hasil dari kematangan belajar sang guru terhadap

dirinya sendiri. Banyak macam metode yang dapat dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun perlu diingat bahwa tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan (sesuai) dengan tuntutan pembelajaran.

Pengalaman membuktikan bahwa pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang Kelas yang kurang kondusif dan kondisi peserta didik yang kurang penentuan metode yang sesuai dengan sifat materi, dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam setiap pertemuan kelas bukanlah asal pakai tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Keefektifan penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga seperti; faktor guru, faktor anak, faktor situasi (lingkungan belajar) media, dan

lain-lain. Oleh sebab itu, fungsi-fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.

2.6.3 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka yang dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Istilah model pembelajaran menurut Djaali (2013 : 126) digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan. Secara khusus, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Alwi (2011 : 48) model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan belajar yang tertata secara sistematis. Beberapa pendapat tersebut, maka model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran menggambarkan

keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh seran kegiatan pembelajaran.

Dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, bagaimana urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik. Selanjutnya, dalam satu model pembelajaran bisa terdiri atas beberapa metode pembelajaran. Misalnya, untuk pelaksanaan model bermain peran-peran bisa terdiri dari beberapa metode, yaitu metode ceramah (guru menjelaskan masalah), metode penugasan (peserta didik diminta untuk mencari jawaban terhadap masalah yang diajukan oleh guru dalam kegiatan bermain peran), dan metode diskusi (peserta didik mendiskusikan tentang peran yang telah dilakukan).

2.7 Seni Budaya

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata seni yaitu, keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya). Menurut Plato dalam Setyobudi, Dkk (2007 : 2) seni ialah peniruan terhadap alam, sehingga karya seni merupakan tiruan dari bentuk alam seperti manusia, binatang, dan tumbuhan. Seni adalah ciptaan manusia dan selalu ada dalam segala lapisan masyarakat sejak zaman prasejarah sampai sekarang. Sifat seni yang universal memiliki kedudukan yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan pola hidup manusia sendiri, namun seni tetap berperan dalam kehidupan manusia sepanjang sejarah manusia berdiri (Kartono, Ario, Dkk, 2007 : 2).

Seni atau kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, dalam hal ini diartikan sebagai gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan sebuah karya yang indah dan bermakna. Sedangkan budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seni budaya dapat diartikan sebagai penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan dan dapat dirasakan dan diresapi oleh banyak orang dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia.

Dalam arti lain seni budaya merupakan salah satu materi pembelajaran seni di sekolah yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Kata seni dan budaya merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan, karena pada setiap seni pasti mempunyai kebudayaan yang khas. Begitu juga sebaliknya, pada setiap kebudayaan pasti mempunyai nilai seni yang begitu indah dan tidak ternilai harganya.

Seni budaya juga merupakan segala sesuatu yang diciptakan manusia tentang cara hidup berkembang secara bersama pada suatu kelompok yang memiliki unsur keindahan (estetika) secara turun temurun dari generasi ke generasi. Seni budaya memberikan sumbangan kepada siswa, agar berani dan bangga akan budaya bangsa sendiri. Pembelajaran seni budaya di sekolah mengarahkan siswa agar lebih mengenal kebudayaan mereka dalam bidang seni. Dengan demikian

rasa cinta dan bangga akan keindahan kebudayaan seni mereka akan berkembang, dan memotivasi mereka untuk mempelajari seni tersebut.

Mata pelajaran seni budaya di sekolah terbagi menjadi beberapa sub bab materi yang berbeda, yaitu seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater. Seorang pendidik hanya dapat melakukan tugasnya dengan baik dan benar jika memperoleh jawaban yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan.

Menurut Setyobudi, Dkk, (2007 : 3) seni budaya memiliki empat cabang seni yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama yang masing-masing termasuk dalam satu jenis seni pertunjukan. Berikut ini terdapat beberapa penjelasan tentang cabang seni budaya.

2.6.4 Seni rupa adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media: titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

2.6.5 Seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

2.6.6 Seni tari adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

2.6.7 Seni drama atau teater adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna melalui media gerak, suara, dan rupa yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

2.8 Seni Tari

Seni tari adalah seni gerak yang dinamis dan ekspresif, serta bentuk gerakannya mempunyai nilai estetis. Sama halnya dengan Indonesia, tarian di Negara-negara Asia juga memiliki sejarah dan keterikatan yang kuat dengan kebudayaan. Ragam tarian di Asia dipengaruhi oleh budaya dan agama. Setiap Negara di Asia memiliki ciri khas dalam seni tarinya. Menurut Trisnawati (2016 : 33) seni tari di wilayah Nusantara menurut jenisnya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok.

Seni tunggal Nusantara pada dasarnya merupakan salah satu jenis seni tari yang diperagakan oleh satu orang penari yang berasal dari daerah-daerah yang telah berkembang dan telah diakui menjadi tarian nasional. Seni tari berpasangan adalah tarian yang diperagakan oleh dua dengan gerakan saling mengisi satu sama lainnya. Tari berpasangan dapat dilakukan oleh banyak orang dengan saling berpasangan, biasanya pasangan tarian adalah antara laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan, dan perempuan dengan laki-laki. Sedangkan tari kelompok adalah tarian yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih dalam memperagakan gerak tarian.

2.8.1 Fungsi tari di Wilayah Nusantara

Perkembangan seni tari sejalan dengan perkembangan kebudayaan. Seni tari pada awalnya gerakan ritual keagamaan tetapi, berkembang sesuai dengan kebutuhan hidup manusia. Seni tari tidak sekedar merupakan ungkapan ekspresi

spontan manusia saat senang atau saat sedih, tetapi seni tari merupakan bagian dari kebutuhan sosial manusia dalam masyarakat. Selain untuk sarana upacara adat dan ritual keagamaan seni tari juga berfungsi sebagai sarana pertunjukan, sarana komunikasi, dan media pendidikan. Fungsi tari di wilayah Nusantara menurut Trisnawati (2016 : 34) adalah sebagai berikut :

2.8.1.1 Sebagai sarana upacara adat dan religi

Fungsi seni tari sebagai sarana upacara adat dan religi, tari ini memiliki sifat yang sacral dengan memiliki unsure pemujaan terhadap alam dan penciptanya. Gerakan tari ini memiliki gerak yang ekspresif dan imitative atau menurut gerak dari alam sekitar. Komposisi gerak tariannya berupa gerak melingkar, berjajar atau berbaris. Sebagai sarana upacara adat dan religi seperti upacara yang berkaitan dengan perburuan, peperangan, kenaikan tahta, pergantian musim, saat tanam panen, kelahiran, bahkan kematian. Contoh tariannya adalah Tari Jothil dari Yogyakarta, Tari Pirong Minang dari sumbar, Tari Ngarojeng dari Jakarta, dan lain sebagainya.

2.8.1.2 Sebagai sarana pertunjukan

Fungsi tari sebagai sarana pertunjukan adalah seni tari yang berfungsi untuk menghibur orang banyak atau masyarakat. Untuk menggarap tari yang dapat dipentaskan koreografer (penata tari) kadang mengembangkan tarai daerah yang ditata kembali (restorasi) agar

dapat menjadi hiburan bagi masyarakat. Perbedaan koreografi zaman dulu dan zaman sekarang terletak pada peran fungsi yang dijadikan tujuan garap. Contoh tarian sebagai sarana pertunjukan yaitu, Tari Serampang Dua Belas dari Sumatra, Tari payung dari Melayu, Tari Jaipongan dari Jawa Barat.

2.8.1.3 Sebagai sarana komunikasi

Fungsi seni tari sebagai sarana komunikasi adalah seni tari yang berfungsi sebagai sarana pemersatu masyarakat sekaligus dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi. Dengan menari masyarakat berkumpul menyaksikan pertunjukan tari, bergembira bersama dengan menyaksikan gerakan tari yang merakyat. Lewat tarian masyarakat dapat berinteraksi, bergaul, dan berkomunikasi menciptakan hubungan yang baik. Tari juga dapat menjadi symbol suatu daerah tertentu, dengan tarian yang memiliki ciri khas tertentu dapat membedakan daerah yang satu dengan daerah yang lain.

2.8.2 Elemen dasar gerak tari

Elemen dasar gerak tari adalah gerak tubuh manusia. Gerak dalam tari tidak bisa dipisahkan dengan unsur ruang, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, secara umum tari merupakan bentuk penjabaran dari gerak, ruang dan waktu. Berikut ini penjelasan elemen dasar gerak tari menurut Jadmika (2015 : 38) adalah sebagai berikut :

2.8.2.1 Ruang

Ruang gerak tari merupakan tempat di mana setiap penari menempati wilayah geraknya masing-masing. Ruang gerak penari ditentukan oleh pola lantai yang dibuat oleh koreografer (penata gerak tari) agar terlihat keindahan gerakannya. Gerak dapat dilakukan di tempat (*stationary movement*) maupun gerakan berpindah tempat (*locomotive movement*).

2.8.2.2 Waktu

Setiap gerak yang dilakukan menumbuhkan waktu baik gerak estetis maupun gerak fungsional. Gerak fungsional seperti pergi ke sekolah tentu membutuhkan waktu. Jika jarak yang ditempuh dekat, waktu yang dibutuhkan hanya sebentar, tetapi apabila jaraknya jauh waktu yang di butuhkan lebih lama lagi. Jika jarak yang ditempuh ingin cepat sampai ditempat, maka gerak yang dilakukan harus memiliki kecepatan lebih cepat lagi.

2.8.2.3 Tenaga

Dalam tari pasti membutuhkan gerak, dalam gerak membutuhkan tenaga. Penggunaan tenaga dalam tari meliputi intensitas, aksentuasi, dan kualitas. Intensitas yang berkaitan dengan kuantitas tenaga dalam tari yang menghasilkan tingkat ketegangan gerak. Aksentuasi atau tekanan muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba dan kontras. Sedangkan kualitas berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga. Jika gerak yang dilakukan

memiliki intensitas tinggi tentu memerlukan tenaga yang kuat, sedangkan gerak yang dilakukan dengan intensitas rendah, tentu saja hanya memerlukan tenaga yang sedikit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar seni tari di SMA Negeri 11 Bandarlampung maka penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil belajar seni tari di SMA Negeri 11 Bandar Lampung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2015 : 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari proses pembelajaran seni tari dan hasil belajar seni tari yang terdiri dari lembar observasi pembelajaran seni tari dan tes tertulis seni tari. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh guru seni budaya sebagai sumber data pada penelitian ini, sedangkan dokumentasi diperoleh dari foto pembelajaran, sumber belajar yang berupa buku panduan belajar, silabus dan Rpp dll. Penentuan data disesuaikan dengan kebutuhan yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil belajar seni tari di SMA Negeri 11 Bandar Lampung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

3.3.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang apa yang terjadi ditempat penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Penelitian mengamati pada proses pembelajaran dan hasil belajar seni tari di SMA Negeri 11 Bandar Lampung melalui lembar observasi pembelajaran seni tari dan tes tertulis.

Melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh data tentang proses pembelajaran dan hasil belajar seni tari di kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 11 Bandarlampung. Pada proses observasi lebih di tekankan pada pengamatan siswa saat berada di dalam kelas.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru seni budaya untuk mengetahui pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa. Wawancara digunakan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2015: 145).

3.3.3 Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk dokumen atau tulisan dan foto proses pembelajaran yang dilaksanakan pada saat penelitian. Semua data ini diambil untuk memperkuat dan mempertegas hasil penelitian agar lebih akurat dalam proses pengumpulan data. Dokumen atau tulisan yang digunakan berupa RPP, Silabus, sumber belajar dan peneliti mengambil foto menggunakan tipe kamera *cannon 700D* pada saat guru mengajar di kelas.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur untuk mengumpulkan data oleh peneliti agar mendapatkan data yang akurat (Sugiyono, 2015 : 151). Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dan hasil belajar seni tari di SMA Negeri 11 Bandar Lampung. Berdasarkan aspek tersebut peneliti ingin menggunakan instrumen berupa lembar observasi pembelajaran untuk siswa dan lembar observasi pembelajaran untuk guru serta soal tes tertulis. Berikut merupakan instrumen yang dimaksud.

Tabel 3.1 Lembar Observasi hasil belajar

No.	Nama Siswa	Kognitif	Afektif	Psikomotor	Rata-rata	Kriteria
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Sumber: Adaptasi Purnomo, (2014 : 2)

Tabel 3.2 Lembar Observasi Pembelajaran

Nama Guru :
Mata Pelajaran :
Pokok Materi :
Kelas :
Pertemuan :

No	Aspek yang Diamati	Keterangan (Ya / Tidak)
I	Pendahuluan	
	1. Persiapan sarana pembelajaran	
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	
	3. Appersepsi	
	4. Memotivasi minat belajar siswa	
II	Kegiatan Inti	
	1. Menguasai materi pelajaran	
	2. Kesesuaian materi dengan indikator	
	3. Kejelasan dalam menyampaikan konsep	
	4. Mengarahkan siswa membentuk kelompok belajar	
	5. Berperan sebagai fasilitator	
	6. Mengajukan pertanyaan pada siswa di kelas	
	7. Memberi kesempatan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan	
	8. Memberi kesempatan siswa untuk dan berdiskusi	
	9. Kesesuaian penggunaan animasi dengan materi yang disampaikan	
	10. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media animasi	
	11. Kemampuan dalam penggunaan multimedia pembelajaran	

	12. Penghargaan kepada siswa dan kelompok kerja siswa	
III	Penutup	
	1. Memberikan evaluasi	
	2. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	
	3. Memberi tugas kepada siswa	
	4. Tindak lanjut	

Sumber: Adaptasi Majid, (2015: 43)

Tabel 3.3 Soal Tes Tertulis

No.	Soal	Skor
1.	Sebutkan pengelompokan tari tunggal berdasarkan pola garapannya!	2
2.	Jelaskan peran tari tunggal nusantara!	2
3.	Sebutkan dan jelaskan unsur estetik tari tunggal!	2
4.	Sebutkan contoh-contoh tari tunggal dinusantara!	2
5	Sebutkan dan jelaskan elemen dasar seni tari!	2

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Arikunto, 2014 : 139). Berikut adalah langkah analisis data pada penelitian ini.

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari hasil penelitian direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap reduksi data ini akan dilakukan memilah data dari hasil observasi pembelajaran yaitu pengamatan proses pembelajaran dan hasil belajar seni tari, hasil wawancara dengan guru seni budaya dan siswa kelas XI IPA 1 dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dan jelas tentang proses pembelajaran dan hasil belajar seni tari. Data Dokumen atau tulisan berupa RPP, Silabus, sumber belajar dan peneliti mengambil foto menggunakan tipe kamera *cannon 700D* pada saat guru mengajar dikelas.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data penelitian disajikan dalam bentuk narasi untuk menjelaskan proses pembelajaran seni tari dari hasil observasi pembelajaran pada setiap pertemuan, menjelaskan hasil tes tertulis siswa terhadap materi seni tari dan menyajikan data hasil wawancara serta hasil data dokumentasi.

3.5.3 Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi

(ConclusionDrawing/Verification)

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, tahap yang paling terakhir yaitu membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan diambil dari data yang telah disajikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan hasil belajar seni tari di SMA 11 Bandarlampung.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pembelajaran seni tari di SMA N 11 Bandarlampung tergolong cukup, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) namun guru tidak melaksanakan pembelajaran praktik karena guru bukan berlatar belakang seni tari. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi dengan cukup baik dengan rata-rata nilai siswa dapat memenuhi KKM 73 yaitu pada ranah kognitif dan afektif. Tidak menutup kemungkinan pada proses pembelajaran terdapat beberapa kekurangan dari sarana belajar yang tidak dapat menunjang pada proses pembelajaran, seperti sumber belajar dan media belajar.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat di ajukan diantaranya yaitu.

1. Untuk peserta didik

Agar bisa memanfaatkan waktu belajar dngan hal yang positif, lebih bisa menghargai guru saat berada di dalam kelas, bersikaplah aktif dan kritis dalam proses pembelajaran.

2. Untuk guru

Memaksimalkan sarana belajar serta memilih metode yang kreatif akan membantu mengatasi kendala-kendala proses pembelajaran terutama sikap siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Guru juga mengikuti seminar atau pelatihan pembelajaran praktik tari sehingga siswa dapat mempelajari praktik maupun teori dalam pelajaran seni budaya terutama seni tari.

3. Untuk sekolah

Meningkatkan sarana dan prasana sebagai penunjang proses KBM untuk mencapai tujuan pembelajaran, mencari guru berlatar belakang seni sehingga siswa dapat mempelajari praktik maupun teori dalam pelajaran seni budaya.

4. Untuk peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien serta memenuhi tujuan pembelajaran, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya dan pembaca dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. 2011. *Belajar Menjadi Bahagia dan Sukses Sejati*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta :PT. Rineka Cipta
- Dirman dan Juarsih. 2014. *Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik: dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Harry Sulastianto. 2012. *Seni Budaya Untuk SMA/MA dan SMK/MAK*. Surakarta : Putra Nugraha
- Jadmika. 2015. *Seni Budaya Kelas VIII Semester Ganjil*. Jawa Tengah : CV Grafika Dua Tujuh
- Jihad dan Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Kartono, Ario, Dkk. 2007. *Kreasi Seni Budaya Untuk SMA*. Jakarta : Ganesa Exact
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Purnomo, Edi. 2015. *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. BandarLampung : FKIP Unila
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta : Pustaka Belajar
- Setyobudi, Dkk. 2007. *Seni Budaya Untuk Kelas VII*. Jakarta : Elangga
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Trisnawati. 2016. *Seni Budaya Kelas VIII Semester Genap*. Jawa Tengah : CV Grafika Dua

SUMBER LAIN

Danoebroto, Sri Wulandari.2015. *Teori Belajar Konstruktivis Piaget Dan Vygotsky*.Yogyakarta: Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education Volume 2 Nomor 3 Tahun 2015: ISSN 2407-7925

<https://smpn1singajaya.wordpress.com/2009/08/04/permendiknas-no-41-tahun-2007-tentang-standar-proses/> (diakses tanggal 13 Maret 2017, pukul 10:20 WIB).

<http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/> (diakses tanggal 25 februari 2017, pukul 15:36).

<http://yuliernawati07.blogs.uny.ac.id/2015/11/10/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-standar-nasional-pendidikan/> (diakses tanggal 26 Maret 2017, pukul 16 : 47 WIB).

<https://datadikdasmen.blogspot.co.id/2016/02/permendikbud-nomor-79-tahun-2014.html> (diakses tanggal 12 Februari 2017, pukul 15:36 WIB).